



Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik

Indah Kharisma Sulistyorini¹, Soetarno Joyoatmojo², Dewi Kusuma Wardani³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : indahkharisma08@gmail.com

Article Info

Abstract

Keyword:
quantum
learning, mind
mapping, critical
thinking ability,
learning
outcomes.

The purpose of this study is to increase the critical thinking skills and learning outcomes of students through the implementation of the Quantum Learning model using Mind Mapping method in the subjects of Introduction to Economics and Business of XI Grade Marketing Expertise Program 1 Vocational High School Batik 2 Surakarta. This research is a Class Action Research (CAR) which practiced into two cycles, and each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were twenty-six students of XI grade Marketing 1 in Vocational High school Batik 2 Surakarta. The method of data collection used in-dept interview, observation, document analysis, questionnaire, and learning outcome test while data analysis used comparative descriptive technique and critical analysis technique.

The results showed that the implementation of Quantum Learning model could signifanctly grow up the critical thinking skills and learning outcomes of Introduction to Economics and Business of XI Grade Marketing Expertise Program 1 in Vocational High School Batik 2 Surakarta. The percentage of student critical thinking skills was increasing 59.72% in pre cycle, 70.51% in the first cycle, and 78.85% in the second cycle. The percentage of student completeness raised 34.62% in pre cycle, 61.54% in the first cycle, and 80.77% in the second cycle. In addition, the average value also increased up to 67.85 in pre cycle, 73.38 in the first cycle and 80.46 in the second cycle. Based on the results, Quantum Learning model with Mind Mapping method could improve critical thinking skills and learning outcomes on Introduction to Economics and Business of XI Grade Marketing 1 in Vocational High School Batik 2 Surakarta.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui implementasi model pembelajaran Quantum Learning dengan menggunakan metode Mind Mapping pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas XI Program Keahlian Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Quantum Learning dengan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas XI Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta. Presentase kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari 59,72% pada pra siklus, 70,51% pada siklus I, dan 78,85% pada siklus II. Presentase ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dari 34,62% pada pra siklus, 61,54% pada siklus I, dan 80,77% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 67,85 pada pra siklus, 73,38 pada siklus I dan 80,46 pada siklus II. Simpulan berdasarkan hasil penelitian adalah model pembelajaran Quantum Learning dengan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas XI Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta.

Kata kunci : quantum learning, mind mapping, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Berkaitan dengan pengertian pendidikan, Hamalik (2014: 5) memberikan batasan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, "Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Salah satu upaya negara dalam pemenuhan SDM tingkat menengah yang berkualitas adalah melalui pembinaan pendidikan kejuruan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, "Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap yang profesional". Pendidikan kejuruan dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi sekolah negeri dan swasta. SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta terkenal di Kota Surakarta yang memiliki banyak peminat dan berprestasi baik. SMK Batik 2 Surakarta mengajarkan lima program keahlian, yaitu program Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Kecantikan.

Kualitas pendidikan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran yang baik akan memberikan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Saifulloh, Muhibbin & Hermanto (2012: 206-218) bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lain. Paradigma pembelajaran mengalami perubahan dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru

(*teacher centered*) menuju pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran tersebut menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek sehingga substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Berkaitan dengan definisi kualitas pendidikan, Yusuf (2008: 21) memberikan batasan sebagai proses dan hasil. Pada proses pendidikan, kualitas berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, dan lingkungan. Namun pada hasil pendidikan, kualitas berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai UN SMK Batik 2 Surakarta

Tahun	Rata-rata Nilai UN	Rata-rata Nilai Kompetensi Kejuruan
2015	62,42	89,44
2016	57,97	75,40
2017	57,79	77,42

(Sumber: Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Nilai ujian nasional merupakan salah satu tolak ukur penilaian kualitas pendidikan di sekolah. Data pada tabel 1.1 menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) SMK Batik 2 Surakarta dari tahun 2015-2017. Penurunan rata-rata nilai UN yaitu sebesar 4,45 pada tahun 2016 dan 0,18 pada tahun 2017. Untuk rata-rata nilai UN pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan terjadi penurunan sebesar 14,04 di tahun 2016 dan di tahun 2017 mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 2,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK Batik 2 Surakarta mengalami penurunan pada kualitas pendidikannya 3 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 04 Januari 2018 di kelas XI PM 1 dan XI PM 2 SMK Batik 2 Surakarta, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Guru dominan melakukan komunikasi satu arah sehingga aktivitas yang dilakukan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran hanya mencatat dan mendengarkan. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tidak dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri.

Kondisi yang ada mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kelas XI Pemasaran (PM) pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Ulangan Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas XI PM SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Nilai Rata-rata UTS
1.	XI PM 1	67,85
2.	XI PM 2	71,82

(Sumber: Data Primer SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 kelas XI PM 1 dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas tersebut terdapat permasalahan hasil belajar. Batas nilai ketuntasan pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Batik 2 Surakarta adalah 72 sehingga dibandingkan dengan kelas XI PM 2 hasil belajar XI PM 1 lebih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 05 Januari 2018 dengan peserta didik dan guru mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas XI mengenai proses pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan hasil belajar tersebut disebabkan oleh:

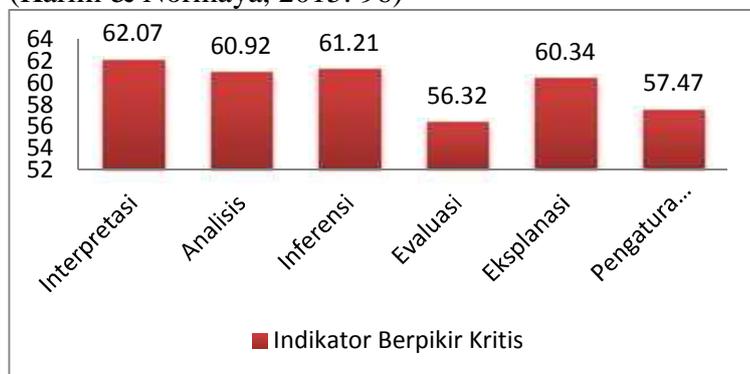
- Substansi materi pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis lebih didominasi oleh materi yang sifatnya hafalan. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menjadikan peserta didik lebih banyak menghafal daripada memahami.
- Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Indikasi rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat diamati pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan suatu tes. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data adalah tes kemampuan berpikir kritis dan rubrik penilaian. Guru memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian yang terdiri atas 6 butir soal yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis terkait materi pasar monopoli, monopolistik dan oligopoli. Melalui tes ini maka guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan rubrik penilaian dapat ditentukan apakah peserta didik sudah memenuhi masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis atau belum dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam soal.

Tabel 1.3 Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

Interpretasi (%)	Kategori
$81,25 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$71,50 < X \leq 81,25$	Tinggi
$62,50 < X \leq 71,50$	Sedang
$43,75 < X \leq 62,50$	Rendah
$0 < X \leq 43,75$	Sangat Rendah

(Karim & Normaya, 2015: 96)



Gambar 1.1 Hasil Nilai Rata-rata Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dinyatakan bahwa hasil persentase nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI PM 1 SMK Batik 2 Surakarta sebesar 59,72 % yang tergolong dalam kategori rendah. Persentase pada masing-masing indikator berpikir kritis masuk dalam interval $43,75 < X \leq 62,50$ yang artinya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masuk dalam kategori rendah untuk setiap indikator. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI PM 1 berdampak tidak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMK Batik 2 Surakarta untuk mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas XI pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 72. Nilai KKM ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa sehingga siswa tersebut tuntas untuk mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Tabel 1.4 Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Tengah Semester Gasal

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
2017/2018	26	35	65

(Sumber: Data Primer SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)

Data pada tabel 1.4 menunjukkan belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada Ulangan Tengah Semester Gasal tahun pelajaran 2017/2018 melebihi setengah dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas, yaitu sebanyak 17 siswa dari 26 siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan variasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adanya permasalahan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang ada di kelas XI PM 1 SMK Batik 2 Surakarta maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran kuantum. Berkaitan dengan pengertian model pembelajaran kuantum, De Porter, Reardon & Nourie (2005: 5) memberikan batasan sebagai orkestrasi bermacam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Kusno & Purwanto (2011: 83-92) bahwa dalam pembelajaran kuantum siswa diminta untuk memikirkan, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri selama mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menitikberatkan pada peran guru, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik dalam mengambil inisiatif dan partisipasi di dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori belajar dan pembelajaran konstruktivistik. Menurut Siregar dan Nara (2014: 39) dalam teori konstruktivistik belajar merupakan proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh pembelajar.

Menurut Anitah (2009: 76) sesuai dengan paradigma yang mendasarinya (konstruktivistik), maka pembelajaran kuantum mengedepankan unsur-unsur kebebasan, santai, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu karakteristik pembelajaran kuantum dikemukakan oleh Sugiyanto (2009: 74), bahwa pembelajaran kuantum bersifat konstruktivis yaitu menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal. Hal tersebut menjadikan penting bagi guru untuk dapat menyusun skenario pembelajaran dan merancang lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran kuantum di atas maka pemilihan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas XI PM 1 yaitu metode *mind mapping*. Menurut De Porter, Reardon & Nourie (2005: 176), "*Mind Mapping* adalah metode kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya". Kesesuaian metode tersebut dengan *Quantum Learning* adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan selama mengikuti pembelajaran sehingga memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Kombinasi antara model dan metode pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Temuan Adhitama, Parmin & Sudarmin (2015: 1022-1030) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kuantum dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pengajaran dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Peserta didik merasa senang, tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah menerima, memahami, dan memanggil kembali informasi yang pernah didapat ketika dibutuhkan. Hal ini didukung oleh penelitian Winaya (2016: 55-66) yang menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran kuantum lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional; dan (2) hasil belajar siswa yang mengikuti

pembelajaran kuantum lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pemilihan metode *mind mapping* dalam penerapan pembelajaran kuantum didukung oleh penelitian Giriyantri & Oktarina (2015: 616-633) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode *mind mapping*. Penggunaan *mind mapping* menjadikan siswa lebih antusias, aktif, mudah memahami materi, dan tidak mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro, Basori & Budiyanto (2017: 44-53) yang menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan pada empat aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan keaktifan. Temuan Fuad, Zubaidah, Mahanal & Suarsini (2017: 101-116) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran konvensional, dan model pembelajaran inkuiri yang dikombinasikan dengan *mind mapping*. Kemampuan tertinggi dalam berpikir kritis ditemukan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran model inkuiri yang dikombinasikan dengan *mind mapping*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung selama seumur hidup, sejak manusia masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga berada di liang lahat. Berkaitan dengan pengertian belajar, Gagne memberikan batasan sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. Pengalaman tersebut diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap (Siregar dan Nara, 2014: 4).

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya (Ula, 2013: 53).

2. Kajian Pustaka Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya. Membelajarkan yaitu mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hal yang diharapkan guru tentang kegiatan yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa dalam bentuk tindakan nyata. Tujuan dirumuskan

dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Tujuan pembelajaran tersebut dipedomani oleh guru untuk dijadikan target pembelajaran (Bektiarso, 2015: 42).

c. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Komponen pembelajaran tersebut menurut Rusman (2015: 25-26) yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Sumber belajar
- 3) Strategi pembelajaran
- 4) Media pembelajaran
- 5) Evaluasi pembelajaran

3. Kajian Teori *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum learning adalah orkestrasi bermacam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain (De Porter, Reardon & Nourie, 2005: 5). Berkaitan dengan pengertian model pembelajaran *Quantum Learning*, Yurdakul memberikan batasan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran kuantum dipisahkan menjadi dua kategori. Pertama adalah strategi kerja kuantum, pencatatan kuantum, memori, peta pikiran (*mind mapping*), teknik penulisan dan pembacaan kuantum yang dikenal sebagai keterampilan akademis. Kedua digambarkan sebagai keterampilan belajar sepanjang hayat. Dan ini terdiri dari teknik pemecahan masalah, delapan kunci keunggulan, keterampilan kepemimpinan, perasaan percaya diri, tanggung jawab, motivasi dan kemampuan komunikasi (Bahaddin dan Yusuf, 2014: 15).

b. Asas Utama *Quantum Learning*

Quantum Learning bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *Quantum Learning*, setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional untuk pembelajaran dibangun di atas prinsip tersebut (De Porter, Reardon & Nourie, 2005: 6). Asas ini memberikan pengertian tentang pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama dan utama. Jika telah masuk dalam dunia murid maka akan mempermudah untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik dan membawa peserta didik untuk tetap belajar.

c. Musik dalam *Quantum Learning*

Georgi Lozanov mencari cara untuk dapat mengombinasikan pekerjaan mental yang menekan dengan fisiologi relaks agar melahirkan pelajar-pelajar yang istimewa. Setelah percobaan secara intensif dengan para siswa, maka didapatkan bahwa musik adalah kuncinya. Relaksasi yang diiringi dengan musik dapat membuat pikiran siswa selalu siap dan mampu berkonsentrasi (De Porter & Hernacki, 2013: 72).

d. Sintaks *Quantum Learning*

De Porter & Hernacki (2013: 9-10) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya *Quantum Learning* melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan enam langkah yang dikenal dengan istilah TANDUR, meliputi (1) Tumbuhkan; (2) Alami; (3) Namai; (4) Namai; (5) Ulangi; dan (6) Rayakan. Berdasarkan kerangka rancangan belajar tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut: TUMBUHKAN, tumbuhkan minat dengan memuaskan yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran bagi guru dan pelajar; ALAMI, ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar; NAMAI, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi pelajar; DEMONSTRASIKAN, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu; ULANGI, tunjukkan pada pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”; RAYAKAN,

pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

4. Kajian Teori *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping (peta pikiran) adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lain untuk membentuk kesan". Peta pikiran memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya (De Porter & Hernacki, 2013: 153).

b. Sintaks *Mind Mapping*

Menurut De Porter, Reardon & Nourie (2005: 176-177) ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh untuk membuat peta pikiran yaitu sebagai berikut :

- 1) Di tengah-tengah halaman, tulis gagasan utama atau materi pokok yang sedang dipelajari. Lingkupi gambar dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap cabang dengan menggunakan warna berbeda untuk setiap topiknya.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.
- 5) Tarik garis yang lebih kecil dari garis topik seperti ranting pada cabang pohon. Lakukan hal tersebut sampai pada sub topik terakhir dari materi yang dipelajari.

5. Kajian Teori Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis berarti pemahaman mendalam tentang konten yang dipelajari dan mendukung opini dengan argumentasi logis. Berpikir kritis melibatkan keterampilan analisis informasi yang diberikan untuk menunjukkan pemahaman yang luas dan pengetahuan mereka tentang subjek dan kemampuan untuk mendiskusikan perspektif alternatif tentang masalah dengan keterbukaan pikiran (Shaheen, 2016: 22).

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator-indikator berpikir kritis meliputi kemampuan interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan pengaturan diri (Facione, 2015: 9-10).

6. Kajian Teori Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, perubahan perilaku peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif (Thobroni dan Mustofa, 2013: 24).

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Menurut Suprihatiningrum (2013: 38-45) bahwa sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek kognitif
- 2) Aspek Afektif
- 3) Aspek Psikomotorik

METODE PENELITIAN

SMK Batik 2 Surakarta beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi–Kleco, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Surakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

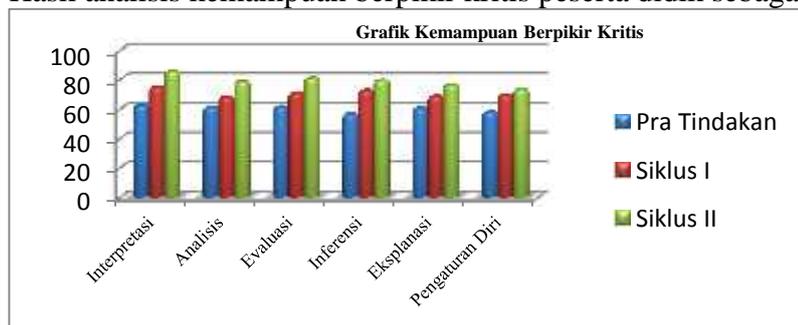
Adapun subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis serta peserta didik kelas XI PM 1 SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa. Pertimbangan pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kondisi rendahnya hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis dibandingkan dengan kelas lain.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru yakni melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi, observasi, wawancara, angket, dan tes dengan memakai triangulasi sebagai uji validitas data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif untuk data kuantitatif, dan data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik yang dipaparkan dalam kalimat yang diperlukan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran Quantum Learning dengan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dapat meningkatkan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kategori $71,50 < X < 81,25$ (Tinggi) dan hasil belajar peserta didik di kelas XI PM 1 SMK Batik 2 Surakarta. Sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh hasil belajar di atas batas ketuntasan (72).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut:

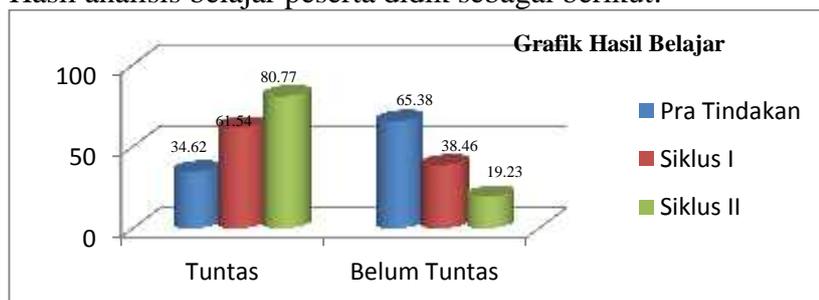


Gambar 4.1 Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di setiap Siklus

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Presentase yang ditargetkan yaitu $71,50 < X < 81,25$ (Tinggi), telah tercapai, dan di setiap siklus mengalami peningkatan baik presentase pada masing-masing indikator maupun rata-rata seluruh indikator berpikir kritis.

Melalui kegiatan menginterpretasi video simulasi, menganalisis pola prosedur ekspor dan impor, mengeksplorasi *mind mapping* yang telah buat, mengevaluasi *mind mapping* dan presentasi yang dilakukan kelompok presentator, menginferensikan presentasi yang telah dilakukan, melakukan kegiatan diskusi kelompok, serta mengatur cara berpikir kreatif, sistematis, sederhana, dan berpikir dengan cepat selama pembuatan *mind mapping*, peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan selama pembelajaran *Quantum Learning* dengan metode *Mind Mapping* dapat membuat peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri baik melalui bahan ajar, media, peralatan, lingkungan, atau fasilitas lain yang disediakan untuk membantu pembentukan pengetahuan. Aktivitas belajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dapat melibatkan pemikiran peserta didik secara penuh selama pembelajaran. Keterlibatan pemikiran peserta didik selama kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi semakin baik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil analisis belajar peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik di setiap Siklus

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang ditargetkan mencapai batas tuntas yaitu 75%, telah mencapai lebih dari 75%, dan di setiap siklus mengalami peningkatan baik presentase ketuntasan maupun rata-rata kelas.

Data penilaian sikap dan keterampilan diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa pada pra tindakan rata-rata nilai sikap peserta didik sebesar 67,14 meningkat pada siklus I sebesar 8,81 menjadi 75,95 dan meningkat pada siklus II sebesar 4,25 menjadi 80,21. Kemudian, hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan peserta didik sebesar 73,88 meningkat sebesar 15,55 dari sebelum tindakan. Pada siklus II rata-rata nilai keterampilan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7,53 menjadi sebesar 81,41. Diketahui bahwa pada ulangan tengah semester ganjil sebanyak 17 siswa belum tuntas, sedangkan 9 siswa telah tuntas dan mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 26,92% dari pra tindakan. Sebanyak 16 siswa mencapai ketuntasan pada siklus I dan terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat sebesar 19,23% dari siklus I menjadi 80,77%. Sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas dan mendapat nilai di atas KKM, dan masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM.

Tabel 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

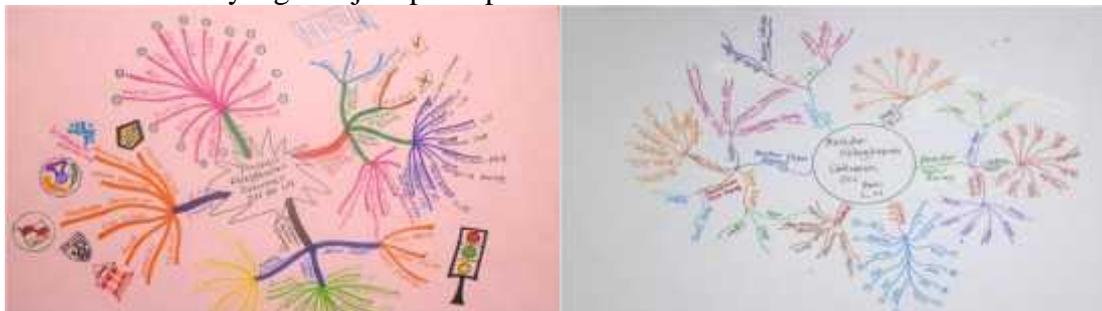
Jenis Penilaian	Penilaian Kognitif	Penilaian Afektif	Penilaian Psikomotorik	Nilai Akhir
Siklus I	73,38	75,95	73,88	74,40
Siklus II	80,46	80,21	81,41	80,69

(Sumbe: Data primer yang diolah, 2018)

Hasil dari olah data menunjukkan bahwa setelah digunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan metode *Mind Mapping*, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap aspek. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara baik kepada peserta didik maupun guru. Wawancara dengan peserta didik diperoleh hasil bahwa lebih mudah memahami materi pelajaran dikarenakan adanya kombinasi model pembelajaran *Quantum Learning* dengan metode *Mind Mapping* yang lebih menyenangkan dan memberikan aktivitas belajar yang melibatkan pemikiran peserta didik secara penuh. Peserta didik merasa lebih aktif dan responsif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebebasan peserta didik dalam berkreasi dengan membuat catatan dalam bentuk peta pikiran membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran. Kegiatan presentasi yang dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan juga mampu membuat peserta didik merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum. Wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dengan keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran dan peserta didik juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif mengemukakan hasil pemikirannya di dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, menunjukkan keberhasilan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dikemas dengan menampilkan secara lebih nyata materi pelajaran yang sedang dipelajari. Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu video simulasi. Melalui video simulasi peserta didik dapat melihat secara nyata bagaimana tahap-tahap dan apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, guru juga menggunakan artikel berita terkini dalam memberikan penjelasan mengenai kondisi neraca perdagangan Indonesia dan pengaruhnya terhadap ekspor dan impor barang. Kemudian, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memutar musik instrumental untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi. Suasana belajar yang menyenangkan dan menenangkan tersebut mampu menjadikan peserta didik lebih antusias dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Giriyantri (2015) yang menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya aktivitas menanya, aktivitas diskusi, aktivitas mengemukakan pendapat, dan antusiasme belajar yang meningkat. Peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam penerapan metode *mind mapping* guru tidak lagi menjadi pusat perhatian, melainkan siswa yang menjadi pusat perhatian di kelas.



Gambar 4.3 Hasil *Mind Mapping* Peserta Didik

Metode *Mind Mapping* yang diterapkan dalam model pembelajaran *Quantum Learning* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. *Mind mapping* memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Pemahaman materi dengan teknik yang mudah diingat dan dialami sangat membantu peserta didik dalam menghadapi penilaian secara individu di setiap akhir pembelajaran. Penilaian di setiap akhir pembelajaran dijadikan sarana bagi peserta didik dalam menghadapi ujian di akhir siklus. Peningkatan penilaian di akhir pembelajaran juga berdampak positif terhadap penilaian di akhir setiap siklus pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Adhitama, Parmin & Sudarmin (2015) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kuantum berbantuan *mind mapping* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru dan mampu mengomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, menurut Kusno dan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kuantum peserta didik diminta untuk memikirkan, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan dari pengalaman yang didapat selama kegiatan pembelajaran dan berdasarkan arahan yang diberikan guru. Peran guru dalam pembelajaran kuantum hanya memfasilitasi, membimbing, dan mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang ditargetkan adalah 75% siswa mencapai nilai batas tuntas yaitu 72, hasil belajar telah mencapai lebih dari 75%, dan setiap siklus mengalami peningkatan baik persentase ketuntasan maupun rata-rata kelas. Data penilaian sikap diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Diketahui bahwa pada pra siklus rata-rata nilai sikap peserta didik adalah sebesar 67,14 meningkat pada siklus I sebesar 8,81 menjadi sebesar 75,95 dan pada siklus II meningkat sebesar 4,26 menjadi 80,21. Hasil penilaian psikomotorik peserta didik juga mengalami peningkatan. Diketahui bahwa pada pra siklus rata-rata nilai psikomotorik peserta didik adalah sebesar 58,33 meningkat pada siklus I sebesar 15,55 menjadi sebesar 73,88 dan pada siklus II meningkat sebesar 7,53 menjadi sebesar 81,41. Kemudian diketahui bahwa pada ulangan tengah semester ganjil sebanyak 16 siswa belum tuntas, sedangkan 10 siswa telah tuntas dan mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 23,08% dari pra tindakan, sebanyak 16 siswa mencapai ketuntasan pada siklus I dan terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat sebesar 19,23% dari siklus I menjadi 80,77%. Sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai di atas KKM, dan masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM.

Pembelajaran *Quantum Learning* terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Winaya (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kuantum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan keterampilan berpikir kritis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kuantum.

Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang meningkat. Berikut langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran:

- **TUMBUHKAN.** Menumbuhkan semangat belajar peserta didik melalui penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa, sintaks pertama ini mempengaruhi hasil belajar sikap dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar sikap peserta didik terlihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sedangkan hasil belajar psikomotorik peserta didik terlihat pada saat peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- **ALAMI.** Pemutaran video simulasi terkait materi pelajaran dan dilanjutkan dengan pembuatan gambar terkait video simulasi. Pencarian berita-berita terkini dengan tema materi pelajaran yang sedang dibahas dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa, sintaks kedua ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mencakup indikator interpretasi, analisis, dan evaluasi. Selain itu, sintaks kedua ini juga mempengaruhi hasil belajar psikomotorik peserta didik yang mendorong untuk memperhatikan, mendengarkan, mengamati, menggambar, mengemukakan pendapat, mendiskusikan, dan memecahkan masalah. Kemudian sintaks ketiga ini juga mempengaruhi hasil belajar sikap peserta didik yang terlihat dari kesediaan mengerjakan tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan saling menghargai pendapat orang lain.
- **NAMAI.** Pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dan pembuatan catatan materi pelajaran dalam bentuk *mind mapping*. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa, sintaks ketiga ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu pada indikator pengaturan diri. Selain itu, sintaks ketiga ini juga mempengaruhi hasil belajar psikomotorik peserta didik yang mendorong untuk memperhatikan, mendengarkan, menulis, menggambar, berinovasi dan berkreasi serta bekerjasama. Kemudian sintaks ketiga ini juga mempengaruhi hasil belajar sikap peserta didik yang terlihat dari kejujuran peserta didik dalam membuat *mind mapping* (tidak melakukan plagiat), kecekatan peserta didik dalam bergabung dengan kelompoknya, kontribusi peserta didik di dalam kelompoknya, sikap saling menerima kekurangan diri pada setiap anggota kelompok.
- **DEMONSTRASI.** Presentasi hasil *mind mapping*. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa, sintaks keempat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mencakup indikator eksplanasi, evaluasi, dan inferensi. Selain itu, sintaks keempat ini juga mempengaruhi hasil belajar psikomotorik peserta didik yang tercermin dari kemampuan komunikasi seperti menjelaskan, memberikan tanggapan, dan memberikan *feedback*. Kemudian sintaks ketiga ini juga mempengaruhi hasil belajar sikap peserta didik yang terlihat dari kesiapan peserta didik dalam melakukan presentasi, keberanian melakukan presentasi di depan kelas, keberanian mengemukakan pendapat, sikap menghargai pendapat orang lain, menerima kritik dan saran orang lain, dan menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat.
- **ULANGI.** Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari selama kegiatan pembelajaran dengan cara mengerjakan latihan soal. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa, sintaks kelima mempengaruhi hasil belajar psikomotorik peserta didik yang tercermin dari kemampuan dalam memecahkan soal-soal

latihan. Selain itu, sintaks keempat ini juga mempengaruhi hasil belajar sikap peserta didik yang tercermin dari kesediaan mengerjakan soal-soal latihan dan kejujuran dalam mengerjakan soal-soal latihan,

- RAYAKAN. Memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik yang melakukan presentasi dengan baik, peserta didik aktif mengemukakan pendapat selama presentasi, dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi pada latihan soal. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa, sintaks keenam mempengaruhi hasil belajar sikap peserta didik yang tercermin dari kesediaan menerima kemenangan orang lain dan menerima kekalahan diri.

Berdasarkan data siklus I dan siklus II, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* melibatkan peserta didik di setiap tahap pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam melakukan pengamatan video simulasi, melakukan diskusi kelompok, memperhatikan penjelasan materi pelajaran, membuat *mind mapping*, melakukan presentasi, mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan video simulasi yang dilakukan dengan penuh perhatian sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan interpretasi dan analisis dengan baik. Pembuatan catatan materi pelajaran dalam bentuk *mind mapping* yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan kreativitas masing-masing sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan pengaturan diri dengan baik. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Diskusi kelompok yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat melatih kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi dengan baik. Presentasi yang dilakukan dengan kepercayaan diri sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan eksplanasi dan inferensi dengan baik. Pemberian tanggapan yang sesuai dengan fakta yang ada sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan evaluasi dengan baik. Pengerjaan soal-soal latihan secara individu sehingga dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pemberian *reward* kepada peserta didik yang dapat mendorong motivasi belajar menjadi lebih baik sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas XI Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh penerapan model *Quantum Learning* dengan metode *Mind Mapping* karena melalui kegiatan menginterpretasi video simulasi, menganalisis pola prosedur ekspor dan impor, mengeksplasikan *mind mapping* yang telah buat, mengevaluasi *mind mapping* dan presentasi yang dilakukan kelompok presentator, menginferensikan presentasi yang telah dilakukan, melakukan kegiatan diskusi kelompok, serta mengatur cara berpikir kreatif, sistematis, sederhana, dan berpikir dengan cepat selama pembuatan *mind mapping*, peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Aktivitas belajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dapat melibatkan pemikiran peserta didik secara penuh selama pembelajaran. Keterlibatan pemikiran peserta didik selama kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi semakin baik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Keadaan yang menyenangkan dalam pembelajaran juga mampu membuat peserta didik antusias dan tidak merasa jenuh selama

mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik berkonsentrasi dalam mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan.

Ranah kognitif diperoleh dengan cara pengerjaan soal latihan di setiap akhir pembelajaran dan tes hasil belajar di akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, data menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan di setiap siklus pembelajaran. Ranah afektif diperoleh dari hasil observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan sikap peserta didik menunjukkan hal yang positif, peserta didik terlihat mampu bersikap dengan kualifikasi baik dalam setiap pertemuan. Ranah psikomotorik diperoleh dengan cara pengerjaan catatan dalam bentuk mind mapping, lembar kerja diskusi kelompok, dan kemampuan peserta didik dalam melakukan presentasi. Kemudian pada ranah psikomotorik ini peserta didik sudah terampil dalam membuat mind mapping, terampil dalam memecahkan permasalahan yang ada pada kegiatan diskusi kelompok, dan terampil dalam melakukan presentasi hasil *mind mapping* yang telah dibuat. Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada akhir siklus pembelajaran juga menunjukkan hal yang positif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dikarenakan proses pembelajaran menyenangkan dan dapat memberikan banyak aktivitas belajar yang diperlukan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada akhirnya memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas XI Pemasaran 1 SMK Batik 2 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, N., Parmin, & Sudarmin. (2015). Implementasi Quantum Learning Berbantuan Mind Mapping Worksheet untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Unnes Science Educational Journal*, 4 (3), 1022-1030.
- A'la, M. (2012). *Quantum Teaching: Buku pintar dan praktis*. Jogjakarta: Diva Press.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnyana, I.B.P. (2006). The Effect of Innovative Learning Strategies in Biology Lessons on Creative Thinking Skills of Senior High School Student. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3 (6), 496-515.
- Bahaddin, M. & Yusuf. (2014). An Investigation the Effect of Quantum Learning Approach in Primary School 7th Grade Students' Science Achievement, Retention and Attitude. *Educational Research Association The International Journal of Research in Teacher Education*, 5 (2), 11-23.
- Bektiarso, S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Budiningasih, C.A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buran, A. & Filyukov, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 206, 215-218.

- Cahyo, A.N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Porter, B. & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan Ed. 1, Cet. I*. Bandung: Kaifa.
- De Porter, B., Reardon, M., & Nourie, S.S. (2005). *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Facione, P.A. (2015). *Critical Thinking: What it is and why it counts*. California: Insight Assessment.
- Firdaus., Kailani, I., Bakar, N.B., & Bakry. (2015). Developing Critical Thinking Skill of Students in Mathematics Learning. *Journal of Education and Learning*, 9 (3), 226-236.
- Fuad, N.M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving Junior High Schools's Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning. *International Journal of Instruction*, 10 (1), 101-116.
- Giriyanti, I. & Oktarina, N. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran Kearsipan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran II di SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2014-2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (3), 616-633.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, M.S. (2012). *Metode Edutainment: Menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Joao, I.M. & Silva, J.M. (2014). Concept Mapping and Mind Mapping to Lift the Thinking Skills of Chemical Engineering Student. *International Journal Engineering Pedagogy*, 4 (5), 42-48.
- Karim & Nomaya. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 92-104.
- Khuluqo, I.E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusno & Purwanto, J. (2011). Effectiveness of Quantum Learning for Teaching Linear Program at the Muhammadiyah Senior High School of Purwokerto in Central Java, Indonesia. *International Journal for Educational Studies*, 4 (1), 83-92.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, B.A. (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohman, M. & Amri, S. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5 (2), 206-218.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputro, A.R., Basori, & Budiyo, C.W. (2017). The Application of Mind Mapping Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and Liveliness. *Advances in Social Science Education and Humanities Research*, 158, 44-53.
- Setiawati, H. & Corebima, A.D. (2017). Empowering Critical Thinking Skills of the Students Having Different Academic Ability in Biology Learning of Senior High School through PQ4R – TPS Strategy. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4 (5), 3521-3526.
- Shaheen, N. (2016). International Students' Critical Thinking - Related Problem Areas: UK University Teachers' Perspectives. *Journal of Research in International Education*, 15 (1), 18-31.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, S.E. & Russell, J.D. (2005). *Technology and Media for Learning*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, N. & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Thobroni, M. & Mustofa, A. (2013). *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Udi, E.A. (2011). Developing the Skills of Critical and Creative Thinking by Probability Teaching. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 1087-1091.
- Ula, S.S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winaya, I.M.A. (2016). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N. 1 Selan Bawak. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 55-66.
- Yusuf, C.F. (2008). *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria.

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
DENGAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Ditulis oleh:

Nama : Indah Kharisma Sulistyorini

NIM : K7614059

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Pembimbing I



Prof. Dr. Soetarno Joyoatmojo, M.Pd
NIK. 194807132018101

Surakarta, November 2018
Pembimbing II



Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si
NIP. 197003261998022001